BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah tempat untuk investor guna melangsungkan negosiasi jual beli dengan berlandaskan ketentuan yang sudah diresmikan oleh Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia Indonesia dibagi jadi sebagian area yang terdiri dari para emiten (industri). pada khalayak yang berkontribusi guna berinvestasi (www.idx.co.id).

Salah satu indikator yang ada pada Bursa Efek Indonesia yakni sektor LQ-45, dimana indikator tersebut diperoleh pada perhitungan 45 emiten dengan ketentuan preferensi semacam penilaian atas likuiditas. Penilaian atas likuiditas yakni pemilihan berdasarkan emiten tersebut serta dengan memperhitungkan investasi pasar. Indeks pada LQ-45 terdiri atas 45 perusahaan yang mempunyai likuiditas besar, yang diseleksi lewat sebagian prosedur penentuan. Tidak hanya penilaian likuiditas, penentuan pada industri tersebut menjadi pertimbangan pada investasi pasar. Para penanam modal atau investor pada periode jangka panjang mematok saham sebagai referensi investasi pada industri sektor LQ-45.

Industri yang terdaftar pada sektor LQ-45 merupakan suatu kehormatan untuk suatu industri sebab para pelaksana pasar modal sudah menguasai serta menyambut jika tingkatan likuiditas serta investasi pasar pada industri ini dapat diperoleh. Tetapi demikian, beberapa yang saat ini berada di dalamnya wajib selalu berupaya keras supaya dapat bertahan, sebab saham-saham ini hendak di pantau setiap 6 bulan sekali serta hendak di *review* yang rata-rata berlangsung pada awal bulan Februari maupun Juli. saham yang memenuhi standar maka akan bertahan pada deretan LQ-45, sebaliknya yang tidak memenuhi kriteria hendak digantikan dengan yang telah memenuhi ketentuan tersebut.

Indeks LQ-45 dibuat serta diterbitkan oleh BEI. Indeks ini terdiri dari 45 saham dengan likuiditas teratas serta diseleksi lewat sebagian ketetapan seleksi. Indeks LQ-45 ialah salah satu penanda indikator saham di BEI yang bisa digunakan selaku materi guna memperhitungkan kemampuan penerapan bursa saham.

Di antara saham-saham pada pasar modal Indonesia, saham LQ-45 yang terdapat pada BEI sangat diminati oleh para investor, mengingatkan saham LQ-45 mempunyai kapitalisasi yang besar serta frekuensi perdagangan yang besar sehingga kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan pada perusahaan tersebut baik. Indeks ini hanya terdiri dari 45 saham industri yang sudah diseleksi lewat beberapa standar penetapan dari saham-saham dengan likuiditas besar.

Langkah-langkah yang perlu diketahui guna bisa masuk pada kalkulasi indikator LQ-45 merupakan dengan memikirkan faktor-faktor, khususnya sudah terdaftar di BEI tidak kurang dari 90 hari, kegiatan pergantian di pasar normal (harga, kapasitas, serta frekuensi transaksi), jumlah hari pada bursa investasi pasar dalam periode waktu tertentu. Tidak hanya memperhatikan likuiditas serta investasi, tetapi kondisi keuangan serta prospek pertumbuhan industri juga hendak diperhatikan.

Objek Penelitian yang digunakan merupakan indeks LQ-45 yang tercatat pada BEI. Alasan peneliti memilih indeks LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni karena indeks tersebut dibuat dan diterbitkan secara langsung oleh BEI dan merupakan 45 saham yang mempunyai likuiditas yang tinggi serta sudah diseleksi dengan ketentuan yang ditetapkan. Indeks saham perusahaan pada LQ-45 sangat diminati oleh para investor karena memiliki kapitalisasi dan perdagangan yang besar sehingga kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan pada perusahaan tersebut terbilang baik.

Terdapat sebagian perusahaan yang tidak konsisten terdaftar pada indeks LQ-45 tiap periodenya. Terlebih lagi terdapat pula sebagian yang masih bertahan pada indeks tersebut.

1.2. Latar belakang

Perusahaan adalah organisasi atau industri dimana sumber daya yang di proses menghasilkan barang atau jasa bagi para konsumen. Industri yang telah terbuka untuk publik juga amat memperhatikan kelimpahan pemegang saham. Kelimpahan pemegang saham bisa didapat dengan cara memenuhi nilai perusahaan bila harga saham bertambah, semakin besar harga saham, semakin besar pula

kelimpahan serta terjamin kesehjateraan para pemegang saham (Suffah & Riduwan, 2016a). Calon investor bisa mengikuti ketetapan investasi yang bagus bila nilai perusahaan tersebut tergolong bagus.

Wujud investasi yang sangat banyak disukai oleh para investor merupakan saham. Saham bisa membagikan *return* yang sangat besar pada investor. Arti saham merupakan akta yang bernilai serta sanggup membuktikan kepemilikan pada saham sesuatu emiten. Maksudnya, jika seseorang menyelesaikan untuk membeli saham, maka orang itu sesungguhnya sudah membeli beberapa dari kepemilikan industri yang dibeli (cermat.id)

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas seluruh komponen keuangan pada suatu perusahaan bila perusahaan dijual tergambar dalam harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat menggambarkan seberapa besar manfaat yang diperoleh investor dari suatu perusahaan. Dengan kata lain, nilai perusahaan yaitu suatu anggapan dari investor ataupun para pemegang saham terhadap perencanaan suatu perusahaan yang dapat diamati dari harga saham perusahaan tersebut.

Tujuan didirikannya suatu perusahaan antara lain memperoleh profit yang maksimal, memberi kesejahteraan pada para pemegang saham serta bisa mengoptimalkan nilai perusahaan yang terlihat dari harga saham perusahaan. Tujuan periode jangka panjang suatu perusahaan yakni menaikkan angka industri. Nilai perusahaan merupakan harga yang ada serta dibayar oleh konsumen bila perusahaan itu bersedia dijual (Suad, 2008).

Nilai perusahaan bisa digambarkan dari harga saham pada sesuatu industri, harga saham yang besar menggambarkan kalau angka industri itu pula besar serta hendak meningkatkan keselamatan para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur dari beberapa pandangan, tercantum pula harga saham suatu industri, sebab harga saham industri bisa menggambarkan evaluasi para investor dengan cara global pada tiap ekuitas yang sudah dimiliki (Diyah & Erman, 2010).

Harga saham merupakan pusat data untuk para penanam modal. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dihubungkan dengan memakai rasio *Price to Book Value*. Rasio ini membuktikan keahlian perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan yang relatif dengan jumlah modal yang diinvestasikan. PBV merupakan perbandingan harga saham terhadap nilai buku suatu perusahaan yang memaparkan seberapa besar harga saham per lembar dibandingkan dengan harga buku per lembar saham.

PBV ialah menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek cerah untuk berinvestasi. Rasio ini memiliki peran penting bagi para investor untuk menentukan saham apa yang hendak dibeli. Nilai perusahaan yang besar membuktikan kalau harga saham perusahaan tersebut besar dan bagus untuk berinvestasi.

Semakin besar angka rasio PBV maka menjadi bagus pula nilai perusahaan alhasil bisa menarik para investor guna berinvestasi pada perusahaan yang disukai. PBV di atas satu membuktikan kalau perusahaan dalam situasi yang amat bagus, maksudnya kalau angka pasar ataupun harga saham lebih baik dari nilai buku perusahaan (Subramanyam,2010). Di sisi lain, angka PBV di bawah satu membuktikan nilai perusahaan terletak pada posisi yang kurang bagus dimana harga saham lebih kecil dari nilai buku, alhasil para investor mengurungkan minat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

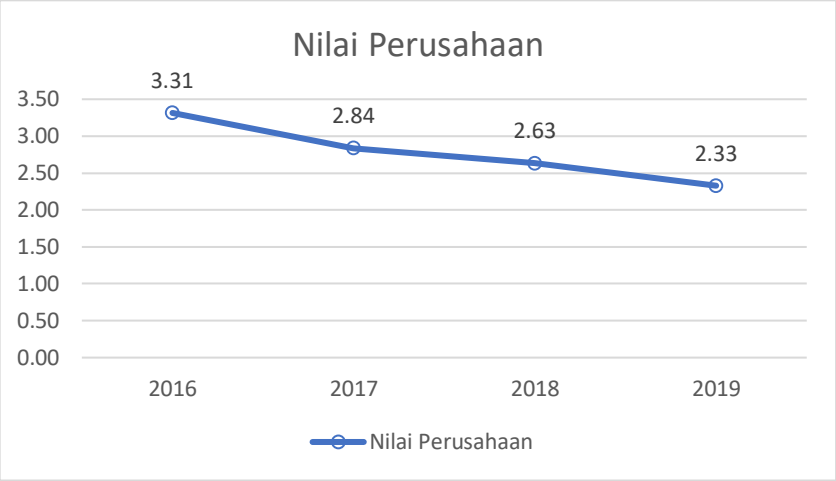

Sumber: Data diolah oleh penulis 2021

Gambar 1. 1 Rata-rata Nilai Perusahaan Perusahaan Sektor LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2019

Gambar 1.1 membuktikan Nilai pada perusahaan sektor LQ 45 mengalami penyusutan dari tahun 2016 sampai 2019. Perihal ini membuktikan kalau jika para investor mengalami keraguan untuk berinvestasi pada perusahaan LQ-45 di Indonesia.

Semacam dikutip (katadata.co.id) kinerja pada pasar saham melemah bersamaan dengan kekhawatiran investor di tengah perlambatan ekonomi serta pandemi *Covid* 19. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), catatan menurut IHSG turun 22% semenjak awal tahun. Penyusutan kinerja IHSG pula mempengaruhi saham-saham berkapitalisasi besar yang tercatat pada LQ-45. Semua saham pada sektor ini dihadapi dengan penyusutan.

Adanya fenomena yang berlangsung semacam dikutip CNBC Indonesia, di pasar modal, pada tahun ini IHSG yang jadi referensi pasar modal di Indonesia sedang dalam permasalahan serius, mengalami penurunan sebesar 20,56%. Pada umumnya indeks pada LQ-45 secara khusus menjadi acuan pasar modal di indonesia, karena indeks ini mempunyai saham-saham yang mempunyai likuiditas yang besar dan prospek usaha yang besar pun mengalami penurunan yang sebesar 24,67%. Tentu tidak seluruh saham terkena dari dampak pandemi *Covid* 19, sebagian saham memang telah mulai membaik, bahkan sebagian sektor yang telah diuntungkan dengan adanya pandemi *Covid* 19.

Profitabilitas merupakan keahlian perusahaan guna mendapatkan profit penjualan pada perusahaan tersebut (Aggarwal & Padhan, 2017). Menurut (Putra & Badjra, 2015), nilai perusahaan juga bisa dipengaruhi oleh ukuran profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkatan profitabilitas yang besar hendak menarik para investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Profitabilitas yang besar membuktikan perencanaan kedepan pada perusahaan itu juga bagus, alhasil para investor hendak merespon positif serta nilai perusahaan hendak bertambah. Terdapat fenomena yang berlangsung pada penyusutan profitabilitas yang diikuti dengan penyusutan nilai perusahaan yang terjadi pada PT. Astra Agro Lestari dengan profitabilitas pada tahun 2016 sebesar 1,19% turun menjadi 1,13% diiringi dengan penurunan nilai perusahaan pada tahun 2016 sebesar 1,81% turun menjadi 1,73%. Pada PT. AKR Corporindo Tbk juga mengalami penurunan profitabilitas yang diikuti dengan penurunan nilai perusahaan pada tahun 2017 sebesar 1,44% turun menjadi 0,67% pada tahun 2018, disusul dengan penurunan nilai perusahaan tahun 2017 sebesar 2,82% turun menjadi 1,74% di tahun 2018. Pada PT. PP (Persero) Tbk juga mengalami penurunan profitabilitas yang diiringi dengan penurunan nilai perusahaan, dengan profitabilitas pada tahun 2018 sebesar 1,20% turun menjadi 0,70% diiringi dengan penurunan nilai perusahaan pada tahun 2018 sebesar 0,69% turun menjadi 0,57%.

Menurut Kasmir (2010:196) Istilah profitabilitas merupakan aspek yang bisa mempengaruhi angka industri. Bila pemimpin perusahaan bisa mengatur dengan baik, maka bayaran yang dikeluarkan oleh industri hendak lebih sedikit alhasil keuntungan yang diperoleh lebih besar. Besar kecilnya keuntungan hendak pengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan profitabilitas dengan proksi dengan *Return on Equity* (ROE) sebab merujuk pada riset yang dipakai oleh (Suffah & Riduwan, 2016b) dimana profitabilitas berpengaruh positif atas nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Herawati, 2012) jika profitabilitas berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Menurut (Harahap, 2013) *leverage* merupakan perbandingan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal, dimana

perbandingan tersebut bisa memandang seberapa jauh perusahaan didanai oleh hutang ataupun pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Terdapatnya fenomena penyusutan *leverage* yang diiringi dengan penyusutan angka industri berlangsung di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dengan *leverage* pada tahun 2016 sebesar 5,84% turun menjadi 5,73% diiringi dengan penyusutan nilai perusahaan pada tahun 2016 sebesar 4,77% turun menjadi 2,68%. Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan penyusutan *leverage* diiringi dengan penyusutan nilai perusahaan, dengan *leverage* sebesar pada tahun 2017 sebesar 5,22% turun menjadi 5,09% pada tahun 2018, diiringi oleh penyusutan nilai perusahaan pada tahun 2017 sebesar 0,55% turun menjadi 0,47% pada tahun 2018. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk hadapi penyusutan *leverage* yang diiringi dengan penyusutan nilai perusahaan, penyusutan *leverage* pada tahun 2018 sebesar 0, 51% turun menjadi 0, 45% diiringi dengan penyusutan nilai perusahaan pada tahun 2018 sebesar 5, 37% turun menjadi 4, 88%.

Menurut Kasmir (2015) *leverage* merupakan perbandingan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva pada perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Maksudnya, seberapa besar beban yang sudah ditanggung oleh perusahaan dibanding dengan aktiva perusahaan. *Leverage* juga dipergunakan untuk mengukur keahlian perusahaan dalam berkomitmen serta melunasi semua hutang, bagus dalam waktu jangka pendek ataupun waktu jangka panjang. Penelitian ini diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* sebab merujuk pada penelitian yang digunakan (Angga & Wiksuana, 2016) jika *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Bachrudin, 2017) jika *leverage* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Menurut (Indriyani, 2017) ukuran perusahaan merupakan skala pada perusahaan yang dilihat dari seluruh keseluruhan aktiva perusahaan pada akhir tahun. Keseluruhan pada penjualan juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa besar ukuran perusahaan tersebut. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan umumnya hendak lebih besar, perusahaan dengan tingkatan bisnis yang besar umumnya cenderung memilih prosedur akuntansi yang mengurangi laba. ukuran

perusahaan dianggap mampu untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin menjadi mudah untuk perusahaan untuk mendapatkan sumber anggaran yang bagus dan bersifat internal maupun eksternal. Tetapi, disisi lain hendak menimbulkan banyak hutang karena resiko perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sangat kecil.

Adapun fenomena pada kenaikan ukuran perusahaan yang diiringi dengan penyusutan nilai perusahaan berlangsung pada industri PT. Charoend Pokphand dengan ukuran perusahaan pada tahun 2016 sebesar 30,82% naik menjadi 30,83% diiringi dengan penyusutan nilai perusahaan pada tahun 2016 sebesar 3,58% jadi 2,03%. Pada industri PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan kenaikan ukuran perusahaan diiringi dengan penyusutan nilai perusahaan, dengan ukuran perusahaan yang amat besar pada tahun 2017 dari 32,11% naik menjadi 32,20% pada tahun 2018, diiringi oleh penyusutan nilai perusahaan pada tahun 2017 sebesar 1,43% turun menjadi 1,31% pada tahun 2018. Pada PT. Surya Citra Media Tbk hadapi kenaikan ukuran industri diiringi dengan penyusutan nilai perusahaan, dengan ukuran perusahaan pada tahun 2018 sebesar 29,45% naik menjadi 29,54% diiringi dengan penyusutan angka industri pada tahun 2018 sebesar 5, 36% turun menjadi 3,80%.

Ukuran perusahan juga dianggap menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar hendak mempunyai investasi pasar yang besar, nilai buku yang besar, serta laba yang besar (Dewi & Wirajaya 2013). hasil ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Anugerah, 2014) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian menurut (Rudangga, 2016) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan menunjukkan hasil yang berbeda, bahkan saling bertentangan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya sehingga penulis tertarik untuk menulis penelitian ini dengan judul pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

1.3. Perumusan Masalah

Perusahaan atau industri ialah lembaga di mana sumber daya diproses supaya menciptakan barang ataupun jasa untuk para konsumen. Industri yang sudah *go public* lebih memperhatikan kesejahteraan untuk para pemegang saham. Nilai perusahaan jadi salah satu perihal yang utama, sebab dengan tingginya nilai perusahaan maka bisa memberikan kesejahteraan ataupun kelimpahan buat para pemegang perusahaan. Nilai perusahaan yang bagus hendak menemukan gambaran yang baik bagi para calon investor guna memutuskan akan memberikan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Nilai perusahaan memberikan gambaran informasi kondisi perusahaan yang dibutuhkan.

Dari penelitian terdahulu dijelaskan bahwa ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Berdasarkan latar belakang masalah serta berdasarkan fenomena yang ada, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019?
2. Bagaimana profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019?
3. Bagaimana profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019?
4. Bagaimana *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019?

5. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya terdapat tujuan dari penelitian yang dilakukan. Berikut tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan Nilai Perusahaan pada perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan LQ-45 yang di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat teoritis yang ingin dicapai peneliti dari pengembangan pengetahuan terhadap penelitian ini, antara lain:

1. Bagi akademis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber dan penunjang bagi penelitian selanjutnya mengenai profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

1.5.2. Aspek Praktis

1.Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam melakukan evaluasi dari hasil kinerjanya dan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya perusahaan meningkatkan setiap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaannya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran berupa informasi kepada pemangku kepentingan pada perusahaan dalam pengambilan keputusan dan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pada penyusunan tugas akhir ini terdapat sistematika penulisan yang terdiri dari Bab I sampai Bab V. Sistematika pada tugas akhir ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang didalamnya berisi pertanyaan dari penelitian yang akan dilakukan, tujuan yang akan dituju dari penelitian yang dilakukan, kegunaan penelitian yang terdiri dari aspek teoritis dan aspek praktis, dan yang terakhir yaitu sistematika dari penulisan tugas akhir ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka penelitian dari segi teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dari penelitian yang dilakukan, merumuskan hipotesis dari penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta pembuktian hipotesis yang telah dirumuskan pada Bab II.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan apa yang dapat diambil setelah melakukan penelitian dan saran yang dapat diberikan untuk kepentingan penelitian masa mendatang dan untuk perusahaan.